

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

NUSA TENGGARA BARAT

2015



Bahan Advokasi
Kabupaten Lombok Barat



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN LOMBOK BARAT 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi pada tingkat kecamatan.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

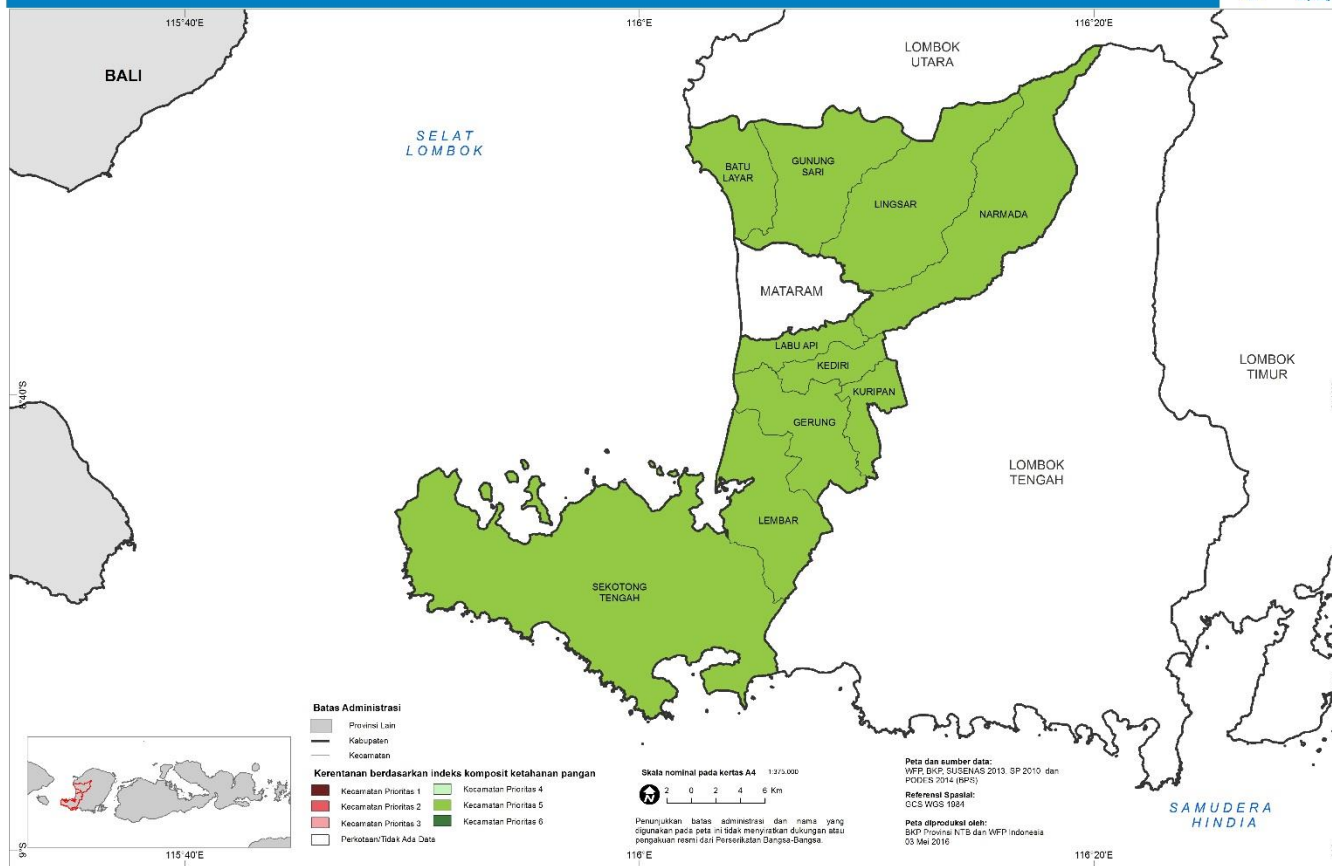
INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (Pemantauan Status Gizi 2014, Dinkes NTB)	Data agregat
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>

METODOLOGI

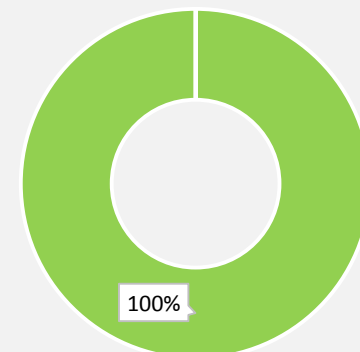
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **10 dari 105 kecamatan NTB berada di Kabupaten Lombok Barat.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas, PSG) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan terhadap kerawanan pangan 2015 di Kabupaten Lombok Barat



PETA KOMPOSIT FSVA Lombok Barat 2015

Persentase kecamatan per prioritas

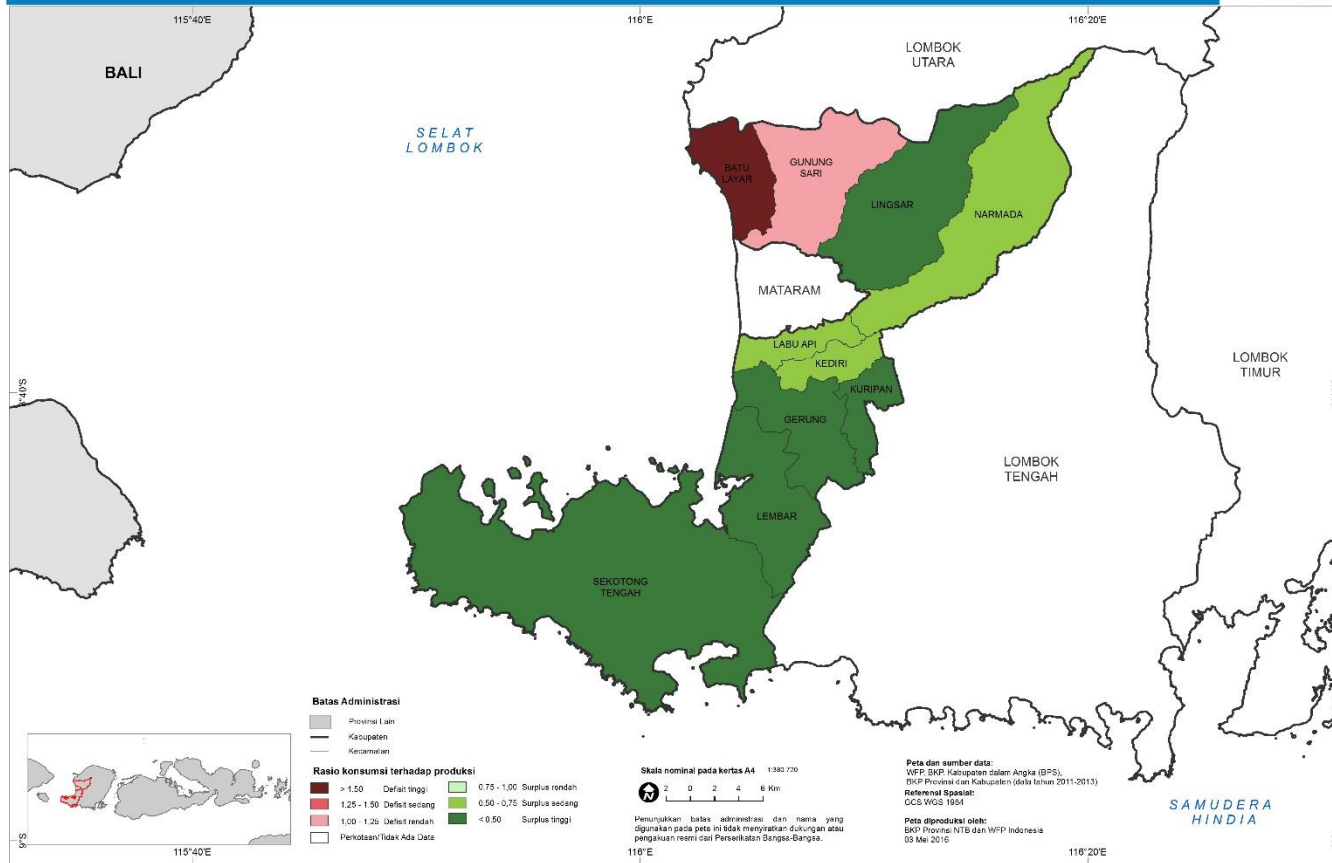


■ Prioritas 1
 ■ Prioritas 2
 ■ Prioritas 3
 ■ Prioritas 4
 ■ Prioritas 5
 ■ Prioritas 6

- Kondisi Lombok Barat secara umum berada pada tingkat tahan pangan. **Tidak ditemukan kecamatan yang tergolong rawan pangan (Prioritas 1-3).**
- Dari 10 kecamatan, semua kecamatan berada di Prioritas 5 yang menunjukkan daerah cukup tahan pangan.
- Tantangan utama:** Tingginya angka buta huruf dan balita pendek serta rendahnya Angka Harapan Hidup.

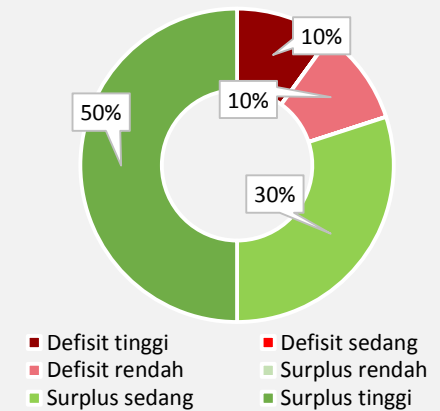


Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Lombok Barat



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

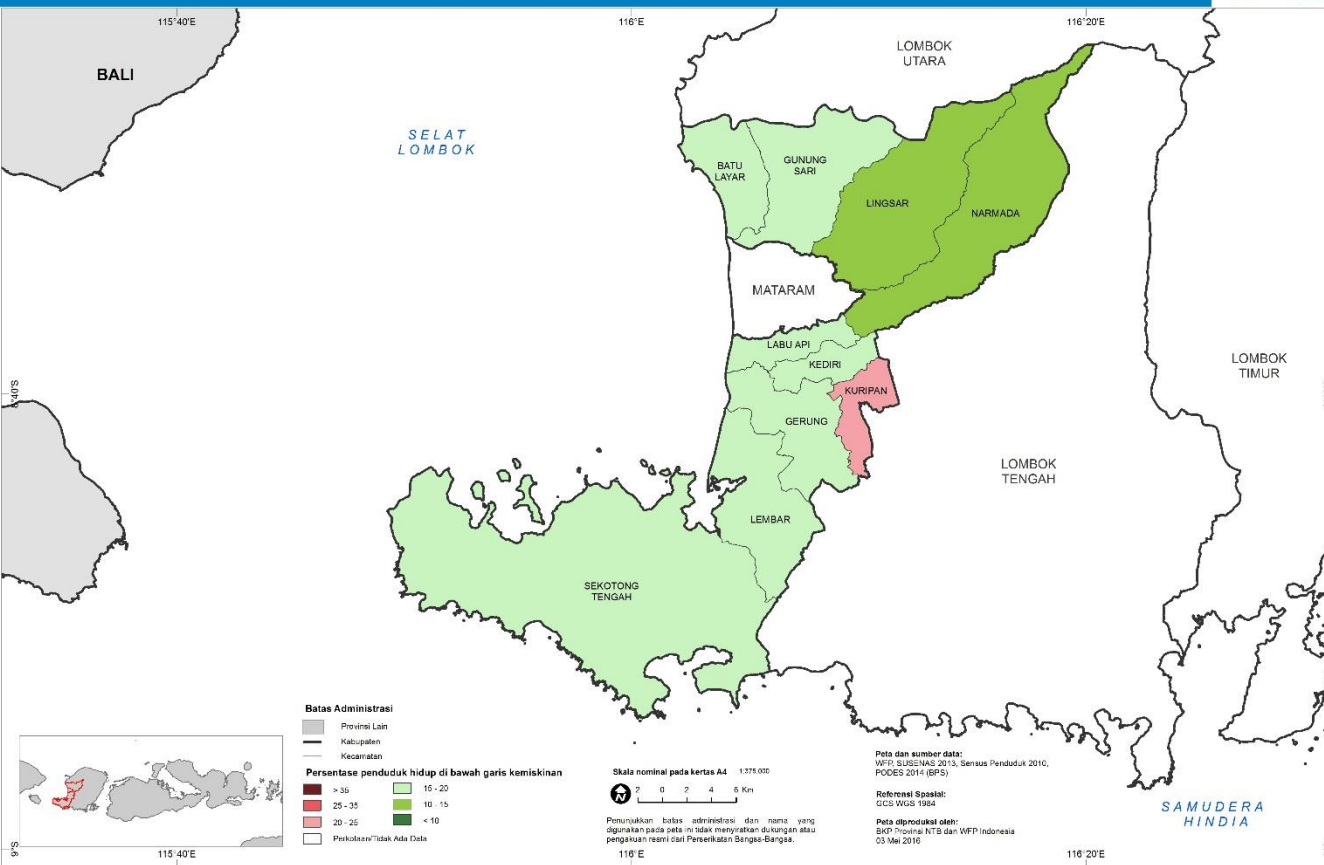
Persentase kecamatan per kelompok NCPR



- Kecamatan yang mengalami defisit sereal umumnya mempunyai luasan areal tanam sereal yang rendah. Secara umum, **produksi sereal dan umbi-umbian cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010-2015.**
- Dalam penyediaan sereal dan umbi-umbian, **Kec. Gunung Sari** saat ini berada dalam kondisi defisit rendah dan dan **Kec. Batu Layar** pada kondisi defisit tinggi .

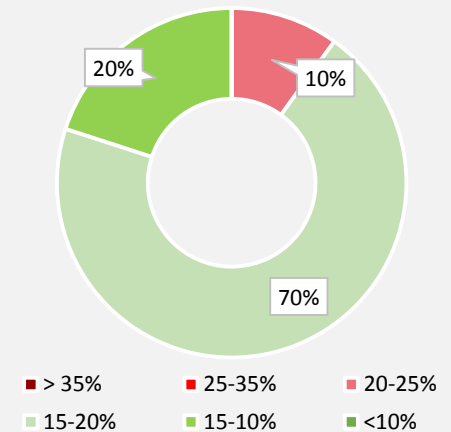


Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat



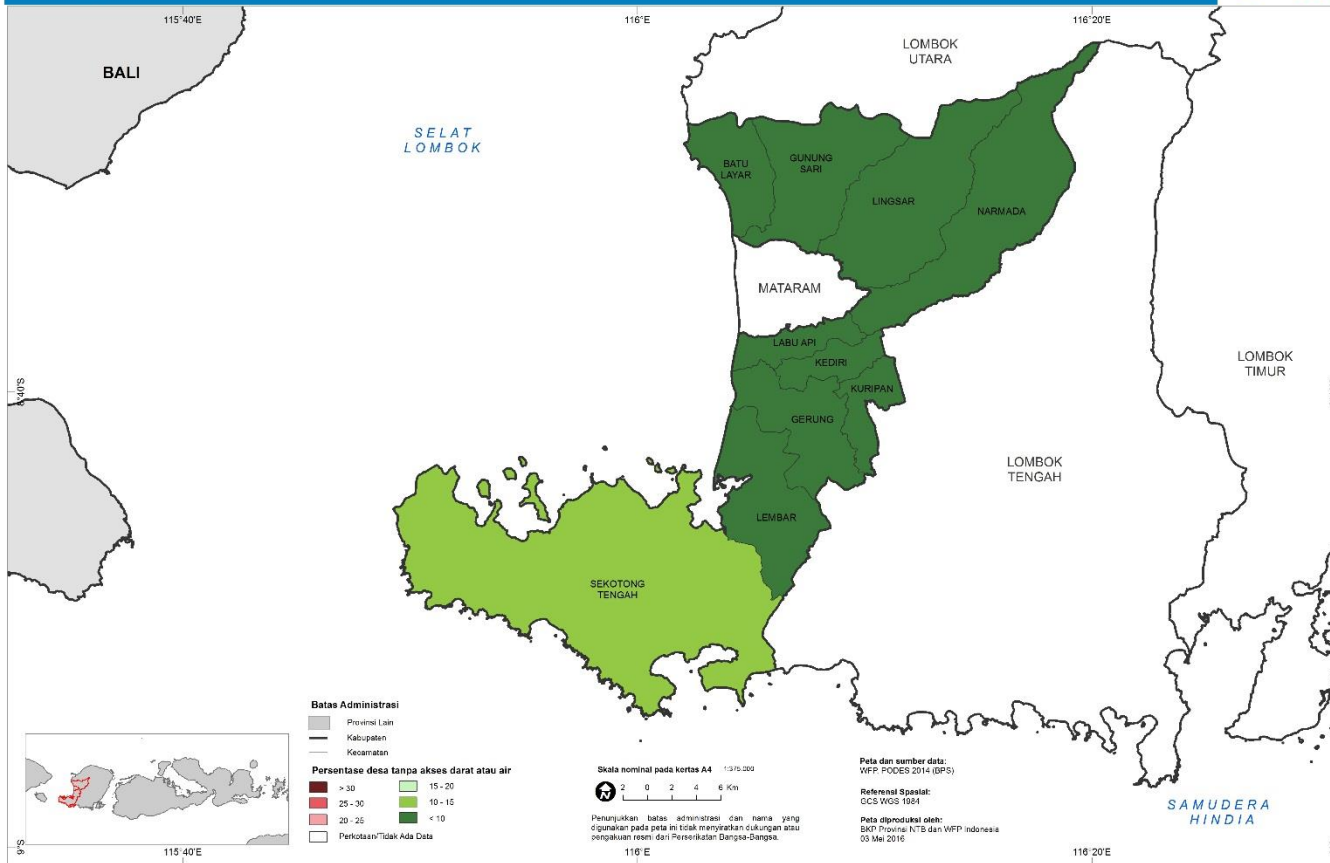
Kemiskinan

Persentase kecamatan per kelompok kemiskinan



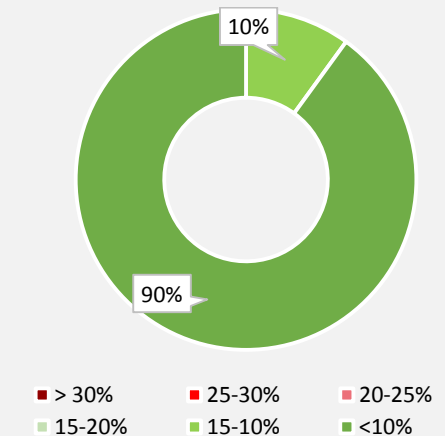
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. **Tingkat kemiskinan kabupaten mengalami penurunan dari 19,70 persen (2011) menjadi 17,43 persen (2013) dengan jumlah penduduk miskin sebesar 110.986 jiwa pada tahun 2013.**
- Kec. Kuripan merupakan kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi (20,50 persen). Tingkat Kec. Narmada dan Lingsar berada ditingkat 14,82 persen, dan tujuh kecamatan lain berada dikisaran 15,64-19,56 persen.

Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Lombok Barat



Akses Transportasi

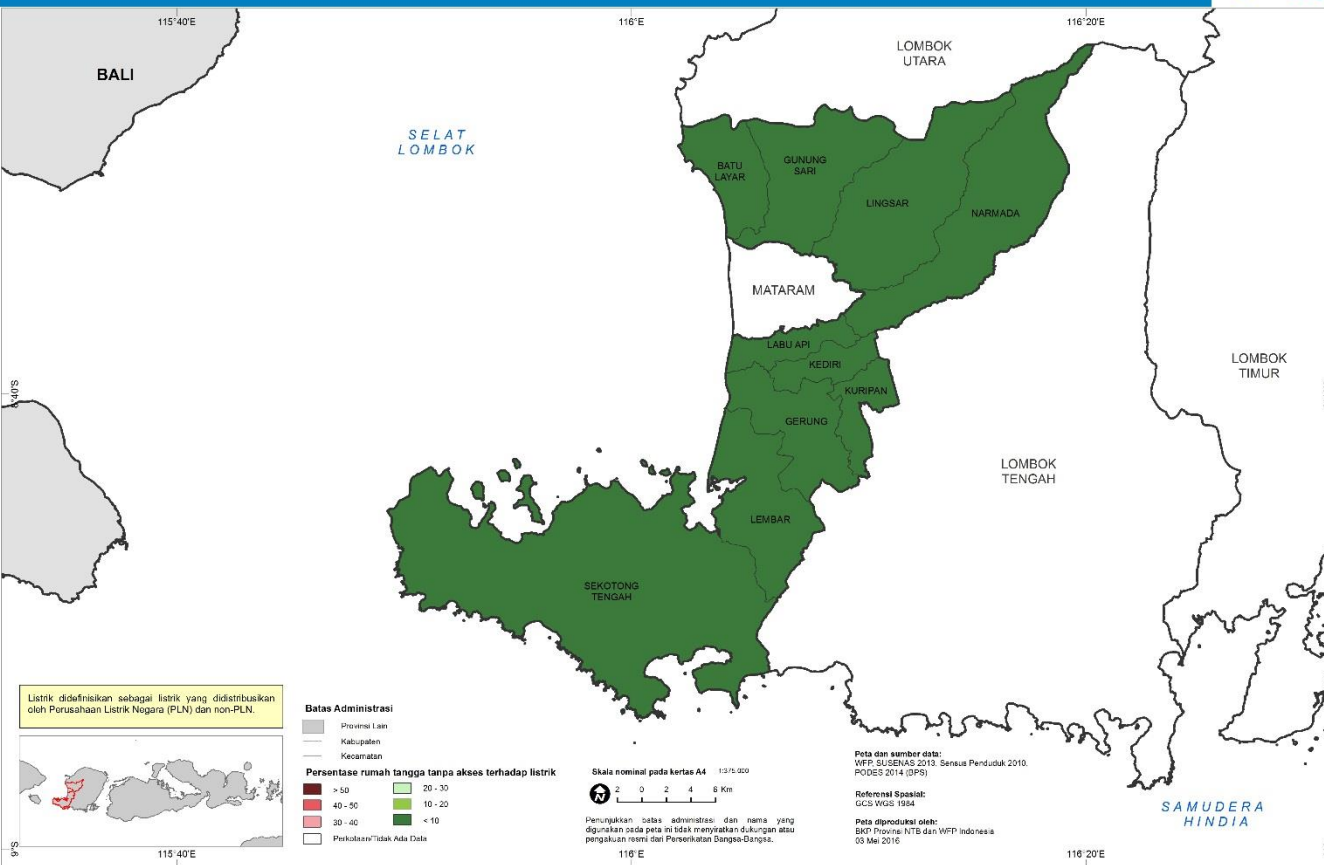
Persentase kecamatan per kelompok jalan



- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar desa yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2015, **terdapat beberapa desa di Kec. Sekotong Tengah yang belum memiliki akses transportasi yang memadai.**

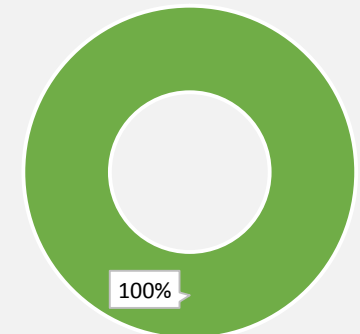


Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Lombok Barat



Akses Listrik

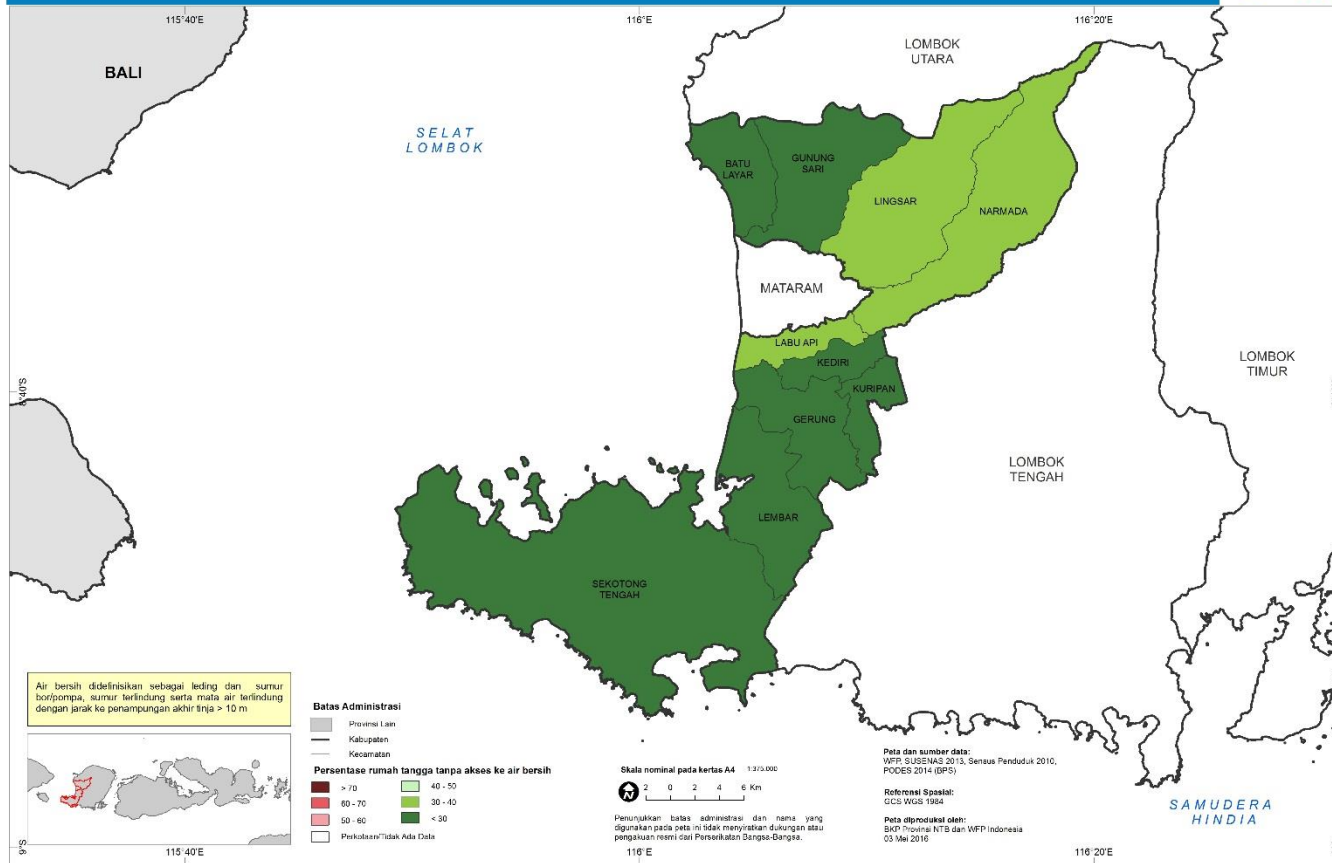
Persentase kecamatan per kelompok listrik



■ > 50% ■ 50-40% ■ 40-30%
 ■ 30-20% ■ 20-10% ■ <10%

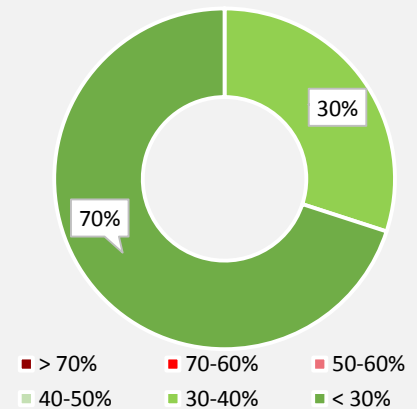
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh kecamatan di kabupaten ini sudah memiliki akses listrik yang memadai** dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik dibawah 10 persen. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga tanpa akses listrik tertinggi adalah Kec. Kuripan (8.60 persen).

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank, yang aman untuk air minum di Kabupaten Lombok Barat



Akses Air Bersih

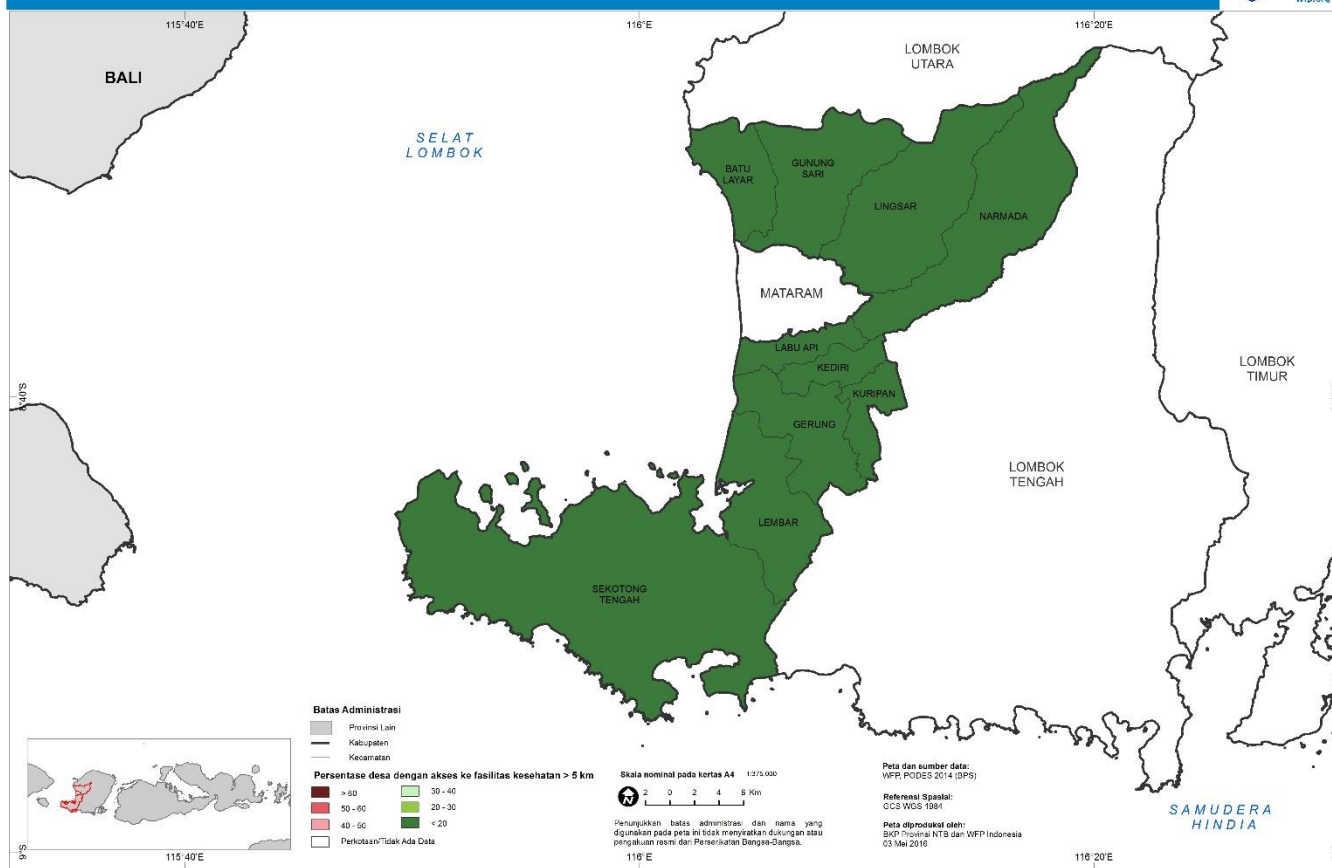
Persentase kecamatan per kelompok air bersih



- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.
- Di tingkat kabupaten, sekitar 25 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas.** Pada tingkat kecamatan, terdapat 3 kecamatan (Labu Api, Narmada, dan Lingsar) dengan 31-33% rumah tangganya belum memiliki akses air bersih yang memadai.

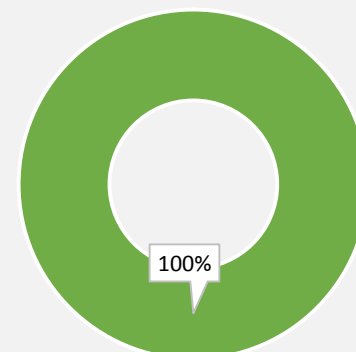


Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Lombok Barat



Akses ke Fasilitas Kesehatan

Persentase kecamatan per kelompok kesehatan

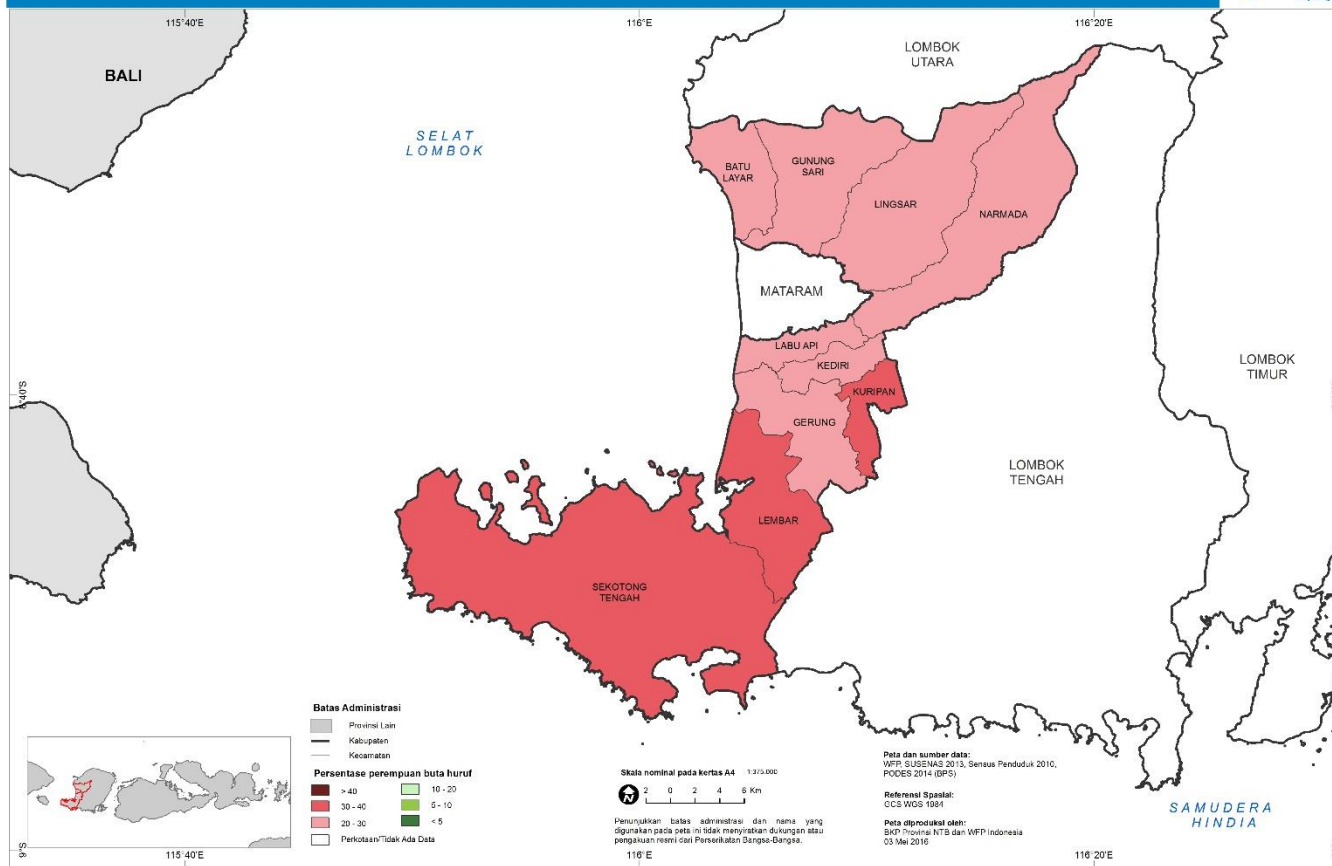


■ > 60% ■ 60-50% ■ 40-50%
 ■ 30-40% ■ 20-30% ■ < 20%

- Seluruh desa di 10 Kecamatan di Lombok Barat memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang relatif terjangkau (kurang dari 5 km) di masing-masing desa.
- Meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih mengalami kendala untuk mengakses fasilitas dari sisi ekonomi, transportasi dan terutama dari sisi tenaga kesehatan yang berkualitas.

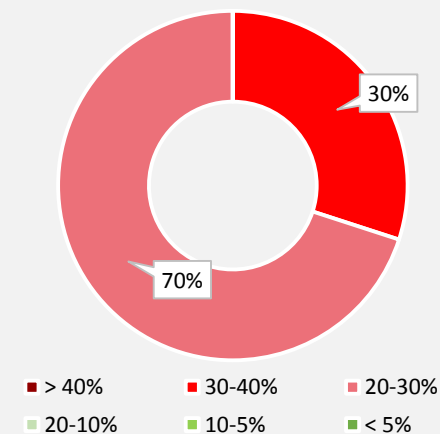


Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Lombok Barat



Perempuan Buta Huruf

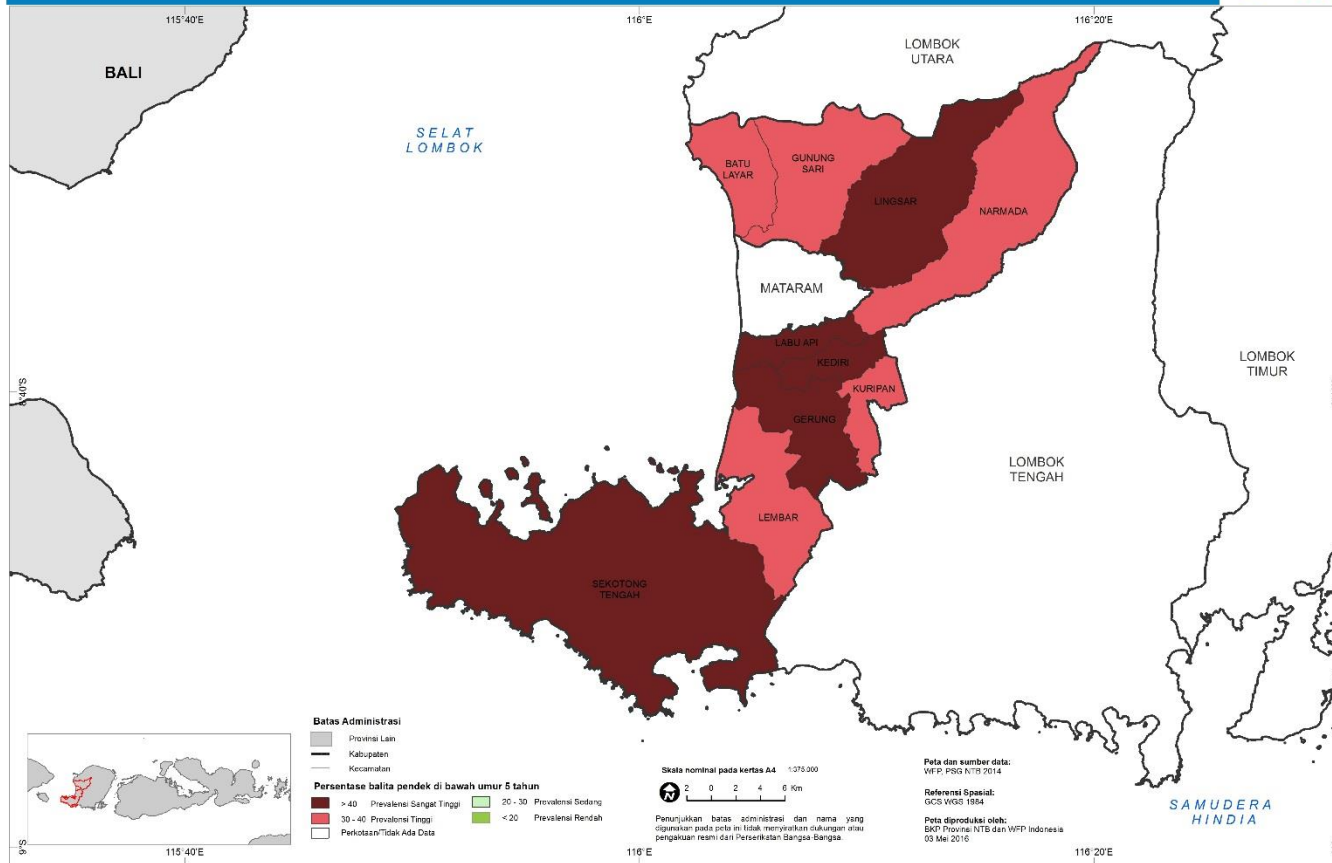
Persentase kecamatan per kelompok buta huruf



- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- **Tingkat perempuan buta huruf sebesar 27,19 persen dan merupakan tantangan di Kab. Lombok Barat.**
- Tiga kecamatan (Sekotong Tengah, Lembar dan Kuripan) memiliki prevelensi buta huruf sebesar 30-31 persen. Sedangkan tujuh kecamatan lainnya memiliki prevalensi antara 23-28 persen.

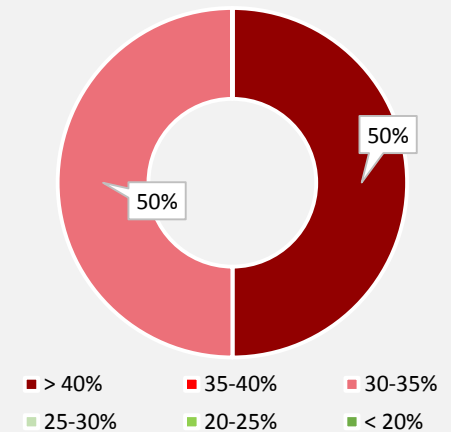


Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar di Kabupaten Lombok Barat



Balita Pendek (Stunting)

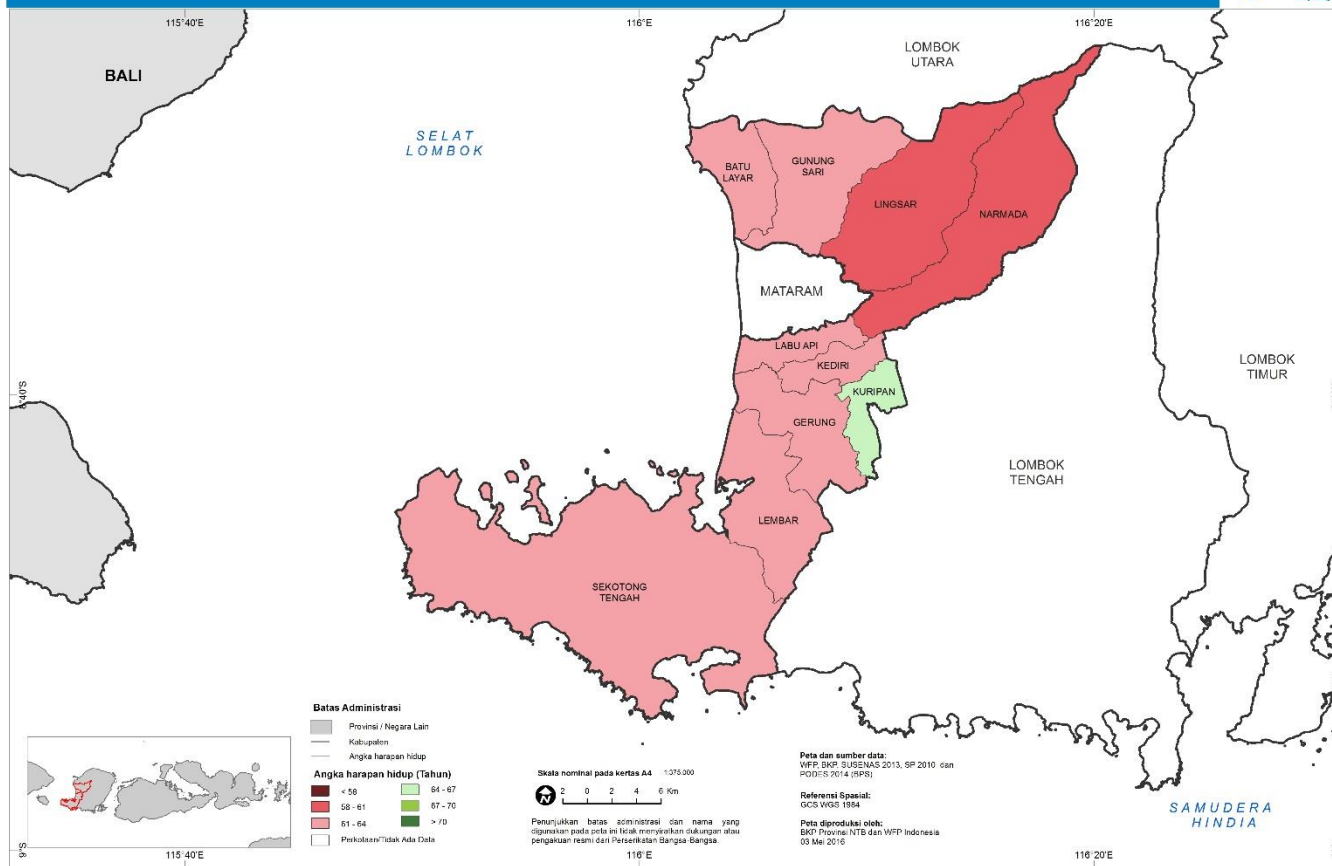
Persentase kecamatan per kelompok balita pendek



- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di NTB dan sangat tinggi angka *stunting* di Lombok Barat.
- Prevelensi balita pendek di Kab. Lombok Barat adalah sebesar 37,85 persen.** Pada tingkat kecamatan, lima kecamatan memiliki prevalensi sangat tinggi (> 42,28 persen), dan lima lainnya memiliki prevalensi cukup tinggi (30-34 persen).

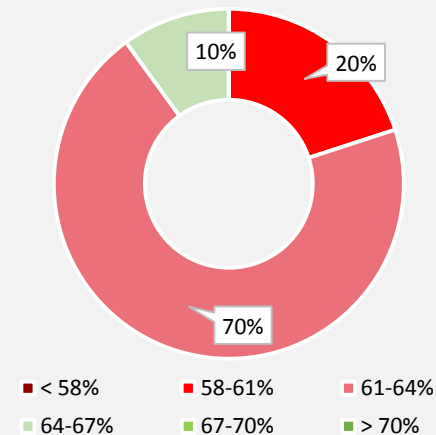


Angka harapan hidup di Kabupaten Lombok Barat



Angka Harapan Hidup

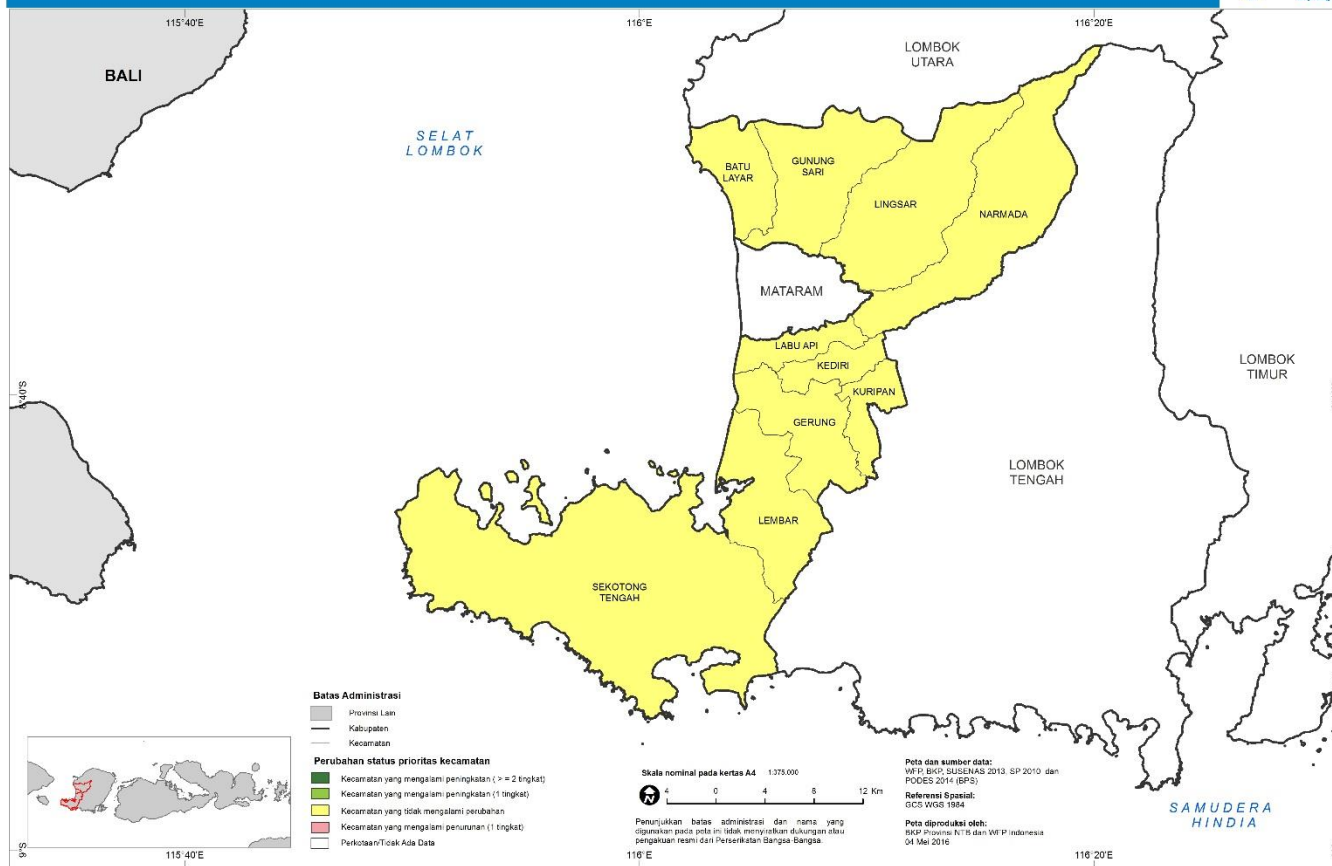
Persentase kecamatan per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. **Rata-rata angka harapan hidup di Kab. Lombok Barat pada tahun 2013 adalah 62,13 tahun.**
- Kec. Kuripan memiliki angka harapan hidup paling tinggi (65,37 tahun), Kec. Narmada dan Lingsar memiliki angka harapan hidup sebesar 60,73 tahun, dan 7 kecamatan lainnya memiliki angka harapan hidup antara 62-65 tahun.



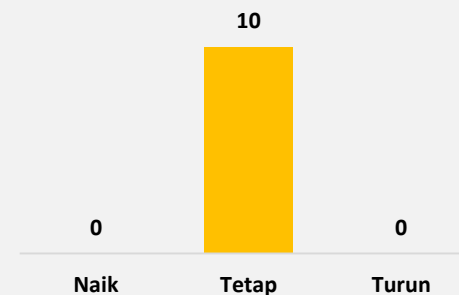
Perubahan status prioritas kecamatan antara FSVA 2010 dan FSVA 2015 di Lombok Barat



Perubahan Status Ketahanan Pangan

Perubahan status ketahanan pangan kecamatan 2010-2015

Jumlah Kecamatan berdasarkan status perubahan prioritas 2010-2015



Keseluruhan kecamatan di Kab. Lombok Barat berada pada status ketahanan pangan yang tidak berubah sejak 2010.

- | | | | | |
|--------------------|-------------|------------|------------|----------------|
| 1. Sekotong Tengah | 3. Gerung | 5. Kediri | 7. Narmada | 9. Gunung Sari |
| 2. Lembar | 4. Labu Api | 6. Kuripan | 8. Lingsar | 10. Batu Layar |



*Bahan Advokasi Kabupaten Lombok Barat
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



**Badan Ketahanan Pangan
Provinsi Nusa Tenggara Barat**
Jl. Majapahit No. 29, Mataram
Nusa Tenggara Barat - INDONESIA
Tel. : (62) 370 – 623935 / 636005



World Food Programme
Wisma Keiai, 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3 Jakarta
INDONESIA
Tel. : (62) 21 – 5709004 / 5709001
www.wfp.org